

## PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

## THE ROLE OF TRIPUSAT PENDIDIKAN IN SHAPING THE CHARACTER OF STUDENTS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' SUMBERGEMPOL

Ficky Dewi Ixfina

STAI Al - Fitrah Surabaya

[fixfina@gmail.com](mailto:fixfina@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan pendidikan hakikatnya tidak diperbolehkan melupakan leluhur landasan koseptual filosofi yang mampu membebaskan serta menyiapkan generasi mendatang untuk selalu survive dan dapat berhasil menghadapi tantangan global diwaktu yang akan datang . Seyogyanya pendidikan mampu memberi dampak pada karakter manusia itu sendiri. Berkarakter luhur itu bukan semata mata bawaan dari lahir secara natural dan tidak bisa diwariskan, tetapi dibentuk secara sadar dengan proses yang begitu panjang, salah satu proses itu dapat dipengaruhi oleh tripusat pendidikan yakni, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertempat di MI Nahdlatul Ulama' Sumbergempol Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara , observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dan menarik kesimpulan bahwa, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama , anak akan meniru segala perilaku lingkungan keluarga, karena itu peran keluarga menjadi peran penting dalam membentuk karakter siswa, lingkungan sekolah menjadi faktor kedua , lingkungan sekolah memberi pengaruh besar pridadi anak karena anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, faktor ketiga di penelitian ini adalah lingkungan masyarakat karena masyarakat merupan wadah bersosial serta tempat anak hidup dan bergaul sehari hari.

Kata kunci: Tripusat Pendidikan, Karakter

### ABSTRACT

Actually the nation education's goals can't forget the basic philosophy concept free education and be able to prepare future generation to be can survive and success resolve to the future challenge. The education must effect to human's character. The nobility character isn't natural character and can't be legacy, but must be build with the self. Awareness, and the long procces, this is some procces that influenced for tripusat education, among them family envirointment, school envirointment, community envirointment. This research is a qualitative research which takes place at MI Nahdlatul Ulama 'Sumbergempol Tulungagung. The data collection will be taken by interview, observation, and documentation. The analysis data take by collect the data and take the conclusion. The research result will be show, the family envirointment is the first envirointment and community envirointment, student will be following all the family's behavior, there fore family's behavior very important as a role model to build student's character, school envirointment is the scond, the school's envirointment give the big experience to the self privacy's student because student spending many time in the school, the third factor is community envirointment because in the society the student can be train associate.

Kaywords: Tri Education Center, Character

## PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah bangsa dalam mendapatkan tujuan bukan hanya ditentukan oleh sumberdaya alam saja, sumber daya manusia ikut andil dalam menentukan kualitas dalam mencapai tujuan keberhasilan. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar adalah bangsa yang dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri” apabila semua warga masyarakat berpendidikan dan mendapatkan penghasilan yang layak maka Negara tersebut termasuk Negara yang maju. Artinya pendidikan menjadi urgen dan menjadi unsur pertama untuk kemakmuran serta derajat suatu bangsa pendidikan menjadi tolak ukur besarnya sebuah Negara yang bermartabat dalam kegiatan membangun kemakmuran bangsanya.

Mempersiapkan manusia yang berkualitas adalah sebuah kewajiban dan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik, hak itu menjadi peran utama untuk menampilkan keunggulan yang tangguh, mandiri, kreatif, produktif professional dibidangnya masing masing , namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang gampang dan mudah (Wahyudi, 2012). Tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 (2006:5) yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bererkembanganya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa berahlak mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Keberhasilan sebuah pendidikan menurut TIM Dosen IKIP Malang ( 2003) tidaklah terlepas dari berbagai bentuk peran, terdapat tiga Peran yang mempengaruhi proses belajarnya yaitu, sekolah, lingkungan dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut harus saling bekerja sama dan saling mempengaruhi agar membentuk karakter seorang siswa. Ketiga peran diatas lebih dikenal dengan sebutan tripusat pendidikan. Istilah tripusat pendidikan ini awal mulanya digunakan oleh Ki Hajar Dewantara untuk mengajak seluruh unsur-unsur untuk masyarakat ikut serta berperan dalam membangun pendidikan Abdurrahman An Nahlawi dalam bukunya Shihabuddin berpendapat bahwa terdapat tiga

lingkungan atau pendidikan memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak, lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Shihabuddin,1995).

Hal tersebut sangatlah berkaitan erat dengan pembentukan sebuah pendidikan karakter yang hingga sampai saat ini masih terus diupayakan di Indonesia. Tripusat pendidikan ini nantinya diharapkan mampu berkolaborasi dengan baik. Pendidikan karakter mempunyai tujuan utama yaitu menjadi fasilitas, memberikan penguatan serta pengembangan sebuah nilai agar terwujud didalam perilaku serta sikap anak, baik dalam proses sekolah sampai anak lulus sekolah. artinya pendidikan terutamanya karakter adalah sebuah proses yang akan membawa anak didik untuk dapat memahami dan menjadikan refleksi sebuah nilai akan menjadi penting untuk di wujudkan terutama dalam perilaku sehari hari (Kusuma, 2012).

Tripusat pendidikan dirasa sangatlah pas dan tepat dalam membentuk karakter siswa, salahsatunya dilakukan dengan menanamkan nilai karakter baik saat anak berada dilingkungan sekolah keluarga maupun masyarakat. Dari tiga peran diatas, tentunya akan mempermudah kita dalam berkomunikasi, hal itu berupa komunikasi keluarga dengan pihak sekolah, serta masyarakat. Terutama untuk masa seperti ini sudah banyak media yang memfasilitasi yang akan mempermudah kita dalam berkomunikasi. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua dapat terjalin dengan mudah, namun komunikasi dengan masyarakat bukanlah suatu mudah seperti berkomunikasi pihak sekolah dengan orang tua, maka orangtua harus bisa memahami dan mengetahui pergaulan anak di rumah, sekolah dan di masyarakat.

Ketertarikan peneliti terkait peran orang tua sekolah dan masyarakat atau tripusat karena madrasah ini dapat merapkan tripusat pendidikan dalam rangka upaya membentuk karakter anak bangsa. Tripusat pendidikan merupakan salah satu langkah menuju keberhasilan sebuah pendidikan melihat tantangan dimasa depan sangatlah berat maka di MI NU ini guru dan semua pihak sekolah mengkomunikasikan dan saling bekerja sama satu sama lain untuk keberhasilan pendidikan. MI Nahdlatul Ulama ini berusaha untuk menjalankan tripusat pendidikan beberapa alasannya adalah orang tua yang berkeinginan

besar kepada anak anaknya supaya bisa mempunyai kemampuan yang cukup untuk masa depan dan juga terbentuknya karakter yang berbasis agama, berakhlakul karimah, selain itu harapan orang tua adalah anak bisa mengaji, menggali ilmu ilmu agama dimana MI Nahdlatul Ulama adalah sebuah lembaga yang didalamnya menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum diniah, didalamnya ada pelajaran mengaji Al Quran dan mengaji kitab. Akhirnya yayasan ini merespon masukan dan harapan dari orang tua. Maka sekolah berupaya menjalin kerjasama antara orang tua sekolah dan masyarakat untuk ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa , orang tua sebagai pendidikan pertama harus mampu memberikan kontribusi tuntutan kepada anak, serta masyarakat harus memberikan tempat kepada anak untuk bergaul mencari pengalaman secara terus menerus, seyogyanya masyarakat harus mendukung.

MI Nahdlatul Ulama merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung, salah satu kecamatan di Jawa Timur . MI Nahdlatul Ulama adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berbasis agama dan memiliki daya saing yang cukup tinggi di wilayahnya, dibuktikan dengan antuisme orang tua , dan masyarakat untuk mendaftarkan sekolah anaknya di MI Nahdlatul Ulama ini pada tahun ajaran 2020 lalu jumlah siswa siswinya mencapai 204 untuk kategori sekolah baru yang berdiri kurang lebih 10 tahun. Pada MI Nahdlatul Ulama tripusat pendidikan dijadikan sebuah sarana dalam rangka untuk keberhasilan bersama dalam membentuk karakter siswa. karena dalam membentuk sebuah karakter anak di tingkat sekolah dasar, sangat dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik antara lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terutamanya masyarakat sekitar sekolah. Menurut Hidayat (2016: 222) didalam temuan artikelnya menyatakan bahwa Tripusat pendidikan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi, sebuah ikatan yang kuat hungan satu elemen dengan elemen lainnya saling berkaitan dan saling member pengaruh ibarat mata rantai apabila salah satu ada penurunan akan memicu dampak baru pada lingkungan sekolah bahkan sampai ke masyarakat, apabila tripusat ini memiliki bangunan yang kuat dan kokoh satu dengan yang lainnya kemajuan suatu peradapan masyarakat akan dapat diwujudkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif karena tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang tripusat pendidikan dalam membentuk karakter siswa di MI Nahdlatul Ulama' Sumbergempol Tulungagung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, *pertama* teknik observasi, *kedua* wawancara atau sumber apapun terkait tripusat pendidikan dalam membentuk karakter siswa di MI Nahdlatul Ulama' Sumbergempol Tulungagung. Teknik selanjutnya yakni teknik dokumentasi berupa foto, gambar, serta rekaman wawancara yang sudah dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di di MI Nahdlatul Ulama' Sumbergempol terkait peran tripusat pendidikan dalam membentuk karakter siswa terdapat tiga temuan yakni *pertama* sebuah keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama , anak akan meniru segala perilaku lingkungan keluarga, karena itu peran keluarga menjadi peran penting dalam membentu karakter siswa, orang tua berperan sebagai pendidik, orang tua berkewajiban mendidik anak, ketika anak berada di lingkungan keluarga seperti setiap waktu sholat magrib anak diajak ke mushola untuk sholat berjamaah bersama, karena orang tua juga berperan sebagai teladan anak, dan pengawas anak. *Kedua* lingkungan sekolah memberi pengaruh besar pridadi anak karena anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki banyak peran antara lain peran sebagai pembimbing yakni seluruh warga mengajak untuk ikut kegiatan kegiatan islami tanpa terkecuali bentuk kegiatan itu adalah sholat dhuha, sholat dhuhur, istighosah , selanjutnya sekolah juga mempunyai peran sebagai suri tauladan maka seluruh warga sekolah di MI Nahdlatul Ulama' harus mampu berperilaku akhlaqul karimah yang akan dijadikan panutan oleh siswa. Selain itu member nasihat juga tugas guru disekolah di MI Nahdlatul Ulama' selalu mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan selalu membei nasihat kepada siswa tentang tantangan jaman yang semakin massif. *Ketiga* lingkungan masyarakat karena masyarakat adalah wadah anak untuk bersosialisasi dan bergaul. Masrarakat berperan menjadi

masilitator yang mana yang dilakukan di masyarakat MI Nahdlatul Ulama' menyediakan tempat tempat untuk belajar anak mulai dari menyediakan mushola untuk belajar mengaji, bahkan ada yang menggunakan rumah pribadi untuk kegiatan keagamaan anak, sehingga keikutsertaan masyarakat adalah wujud dari kepedulian terhadap pendidikan.

Impementasi tripusat pendidikan masih banyak sekali hambatan yang dilalui MI Nahdlatul Ulama' karena tidak semua orang mendukung, seperti hasil temuan peneliti dari sekian orang pasti ada segelintir yang acuh tak acuh antara lain pendidikan orang tua yang kurang, serta kesibukan dari orang tua yang menghabiskan banyak waktu untuk bekerja yang akhirnya hanya memasrahkan anak kepada sekolah, dan sebagian anak yang memang sulit sekali untuk diatur, fasilitas yang masih kurang, namun hambatan itu tidak menyulutkan semangat untuk terus menebar kebaikan, MI Nahdlatul Ulama' selalu berusaha semaksimal mungkin meminimalisir hambatan hambatan itu, dengan selalu mengkomunikasikan dan melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat sekitar MI Nahdlatul Ulama'.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersadarkan data yang diperoleh dari lapangan kaitanya dengan tripusat pendidikan dalam membentuk karakter siswa adalah kerja sama antara wali murid, sekolah sendiri, dan juga dukungan dari masyarakat, harapan yang besar datang dari orang tua dan masyarakat yang menginginkan anak mereka mendapat pendidikan yang cukup, baik agama maupun social, maka di lingkungan MI Nahdlatul Ulama' selalu melaksanakan Tripusat pendidikan misalnya selalu adanya komunikasi , berdiskusi baik dengan rapat langsung ataupun dengan media buku penghubung lewat media social. Serta dukungan dari masyarakat serta masyarakat menjadi media anak bergaul apa yang dilakukan oleh masyarakat akan di contoh langsung oleh anak, selain itu anak harus mematuhi segala aturan serta norma norma yang berlaku, selain itu madrasah menjadi tempat pendidikan kedua harus mampu membimbing siswa kepada jalan yang benar karena tantangan jaman yang semakin modern menuntut guru selalu aktif didalam memberikan contoh tauladan yang baik, hal itu dapat kita lihat dari perilaku anak jaman sekarang kurangnya anak menaruh rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Maka kerjasama orang tua, sekolah dan

masyarakat berperan penting didalam menyukseskan pendidikan, konsep ini sesuai dengan UU RI.

Kesuksesan sebuah pendidikan dilatar belakangi oleh tiga lingkungan atau sering disebut dengan istilah tripusat pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Didalam UUD No 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, noninformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya (UU. RI No. 20 Tahun 2003, 2006: 9).

Ada tiga lingkungan pendidikan yang mampu memberi kontribusi perkembangan pada anak, *pertama* lingkungan keluarga sebagai tanggung jawab pertama, *kedua* lingkungan sekolah sebagai wadah pengembangan bakat minat sekaligus potensinya, *ketiga* lingkungan masyarakat sebagai wadah interaksi social bagi terbentuknya nilai keagamaan, rasa saling toleransi bermasyarakat. *Ketiga* lingkungan ini menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling berkaitan satu sama lain dalam rangka untuk mengemban keberhasilan pendidikan saat ini.

Pendidikan tidak mungkin akan tercapai dengan baik tanpa adanya ketiga komponen diatas yanitu kerja sama antara lingkungan keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga mengajarkan budi luhur, sopan santun, lingkungan sekolah memberikan ilmu pengetahuan bakat minat keterampilan, sedangkan pendidikan masyarakat memberikan pengalaman serta social serta tempat membentuk kepribadian karena di masyarakat tempat kita bergaul sehari hari.

Bagi sumber pendidikan lingkungan pendidikan sangat membantu anak didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sehingga tercapai tujuan yang optimal. Manusia mengalami perkembangan selama hidupnya melalui ketiga lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga lingkungan yang baik membuat anak tumbuh dengan baik, artinya lingkungan pendidikan bisa berfungsi sebagai fasilitas dan tumbuh kembang anak dengan suasana mendidik yang



akhirnya harapannya adalah terbentuknya karakter siswa yang baik. Karakter yang baik hendaknya ditanamkan sejak dini mungkin, ditanamkan di kepribadian anak yaitu dilatih untuk bertanggung jawab, jujur dapat dipercaya menepati janji, ramah, kerja keras, cinta kepada ilmu, menghargai waktu. Terdapat sembilan pilar karakter, menurut Azet (2011:78) yaitu, cinta tuhan, tanggungjawab, amanah, sopan santun, percaya diri, adil, rendah hati, toleransi tinggi. Apabila ke Sembilan karakter ini di pahami dan dilaksanakan didalam perilaku keseharian maka siswa akan menjadi manusia yang berkarakter baik sesuai harapan dan tujuan dari pendidikan. Selanjutnya karakter itu tidak serta merta diajarkan melainkan dikembangkan melalui proses belajar secara terus menerus, artinya nilai karakter bukanlah pokok bahasan yang dapat diajarkan seperti teori teori prosedur seperti ilmu matematika, bahasa dan sejarah tetapi lebih jauh di internalisasi melalui proses belajar (Setyowati, 2017:190).

## **Peran Lingkungan Keluarga**

Lingkungan orang tua di MI Nahdlatul ulama' Sumbergempol ikut serta di dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua dalam membentuk karakter anak berperan sangat penting pertama, orang tua wajib mendidik anak artinya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap perilaku anak, mulai dari mengajarkan berperilaku yang baik, sebagai role model yang baik dan mengajarkannya kedisiplinan sesuai dengan apa yang sudah di atur oleh agama Islam. Seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua atau wali murid di MI Nahdlatul Ulama' melalui sholat berjamaah orang tua mengajak anaknya pergi ke mushola maupun dirumah, mengajarkan membaca Al-quran, selain itu orang tua juga ikut mengajarkan berbahasa sopan santun salah satunya yaitu bahasa karna.

Keluarga mempunyai predikat sebagai lingkungan yang pertama dan utama predikat ini mengindikasikan adanya pengaruh utamanya dalam membentuk sikap, pribadi anak, sehingga seharusnya keluarga bisa memberikan tauladan yang baik, dikarenakan keluarga adalah tempat pertama dimana anak tinggal, sekaligus tempat anak untuk belajar secara langsung (Ahmad dan Uhbiyati, 1991). Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat pengawasan orang tua terhadap anak harus diperketat, karena kemajuan teknologi bukan hanya memberi dampak positif saja melainkan banyak sekali dampak dampak negative yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi masa kini hal itu dapat



mempengaruhi karakter religius siswa terutama siswa usia sekolah dasar yang rentan dan perlu pengawasan khusus dari orang tua dengan adanya pengawasan dari orang tua menjadikan anak akan takut akan melakukan tindakan yang negative karena keluarga sebagai lingkungan pertama seorang siswa mempunyai andil yang besar dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan itu berlangsung terus menerus dari dalam kandungan sampai kembali ke tanah karena keluarga sebagai pendidikan pertama untuk menciptakan anak yang mandiri, bertaqwa, beriman cerdas dan kompeten, hal ini menjadi urgen karena menjadi pondasi awal ke jenjang selanjutnya. Maka hubungan antar keluarga (bapak, ibu, anak) sangat mempengaruhi jiwa anak, semua anggota keluarga harus memberikan perhatian yang baik dan khusus yang berlangsung secara terus menerus serta konsisten, orang tua harus membentengi anak dan memberi contoh-contoh yang baik, agar terhindar dari pengaruh buruk dari luar. Keluarga yang harmonis, rukun saling berkasih sayang akan membentuk keribadian yang baik, mudah dididik, terbuka sehingga anak mendapat kesempatan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Orang tua (ibu, bapak) adalah pendidik kodrati di dalam lembaga pendidikan keluarga, hubungan keluarga yang harmonis penuh kasih sayang, tulus ikhlas adalah modal utama bagi orang tua dalam membimbing anak, karena dengan kehangatan keluarga kasih sayang yang tulus ikhlas menjadikan anak mudah untuk di atur penurut bila dibandingkan dengan anak yang kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya (Hamdani, 2015). Bahwa keluarga adalah orang pertama yang berperan meletakkan dasar atau pondasi, ketika pondasi awal sudah kuat maka seterusnya akan mempermudah pembentukan karakter yang berbudi luhur sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kebiasaan orang tua membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana oleh keluarga dalam upaya membentuk anak sebagai makhluk yang religius (Syafri & Zen, 2017). Peran ibu dalam keluarga sangat penting, perkembangannya watak baik atau buruk anak tergantung bagaimana peran ibu gambaran tanggung jawab seorang ibu adalah, memberikan kasih sayang, mengasuh, tempat mencurahkan hati mengatur kehidupan keluarga, mendidik dalam segi emosional. Peran ayah juga tidak kalah penting terhadap tumbuh kembang anak, baik itu langkah laku maupun sikap anak, oleh karena itu tingkah laku ayah akan

menjadi panutan anak, adapun tanggung jawab seorang ayah diantaranya adalah, memberikan rasa aman, pelindung ancaman dari luar, pemegang kekuasaan dalam keluarga, menjadi hakim ketika ada perselisihan antara sesama keluarga.

Lingkungan keluarga memberikan dua hal penting pada perkembangan anak, yaitu penanaman sejak dini nilai-nilai budi luhur yang kedepannya akan menjadi mewarnai tumbuh kembang jasmani dan rohaninya. Selanjutnya adalah penanaman sikap, pola perilaku sebagai dasar untuk menghormati orang lain dalam bermasyarakat, menjadi masyarakat yang saling tenggangrasa, rasa empati dan saling peduli. Apabila dua unsure ini dilakukan dengan sangat baik tentu akan menjadi dasar pertama untuk anak karena sudah tertanam rasa hormat baik untuk orang tua, guru, masyarakat bahkan ilmu pengetahuan (Juwariah, 2010).

Peran lingkungan keluarga adalah orang yang bertanggung jawab penuh, sebagai pendidikan pertama siswa maka peran lingkungan keluarga sangat penting. Peran itu bukan hanya mendidik anak melainkan sebagai suri tauladan anak, dan juga sebagai pengawas artinya orang tua bisa mengontrol perilaku anak namun hal demikian mengawasi anak bukan perkara yang mudah maka orangtua membutuhkan bantuan dari guru maupun masyarakat. Harapannya semoga peran lingkungan keluarga bisa berperan secara maksimal sehingga dapat terciptanya karakter sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

## **Peran Lingkungan Sekolah**

MI Nahdlatul Ulama' Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan LP. Maarif NU Tulungagung yang berada di gedung MWC NU, selain itu juga pendidikan formalnya di padukan dengan pendidikan madrasah diniyah (pendidikan ala pondok pesantren) MI Nahdlatul Ulama' ini mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al-Quran dan Asunnah An Nahdliyah, dengan harapan besar madrasah ini dapat membentuk karakter siswa baik ilmunya, agamanya dan akhlaqnya yang mampu menghantarkan semua siswa

siswinya untuk berakhlaqul karimah cerdas bermutu dan berbudaya dilingkungan masyarakat.

Peran MI Nahdlatul Ulama' terkait pembentukan karakter siswa dilakukan dengan harapan mampu meminalisir kenakalan siswa. Peran ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah kepala sekolah, guru, dan seluruh pegawai sekolah. Peran sekolah dalam membentuk karakter siswa bukanlah hal yang mudah mulai dari memberikan bimbingan, pengarahan kearah yang lebih baik. Peran guru juga tidak kalah berat, harus mampu memberi contoh yang baik, ikut andil dalam segala kegiatan di sekolah supaya dapat ditiru oleh semua siswa, memberikn nasihat supaya lebih bisa menjalankan kegiatan kegiatan yang religius.

Pembentukan karakter siswa juga membutuhkan sarana agar dapat tercapainya tujuan yang diharapkan bisa maksimal, karena sarana adalah hal pendukung tercapainya pembentukan karakter di MI Nahdlatul Ulama' dalam kegiaian keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, dhuhur berjamaah dan mengaji Al -Quran berada di masjid, tempat yang luas dan anak anak bisa berkumpul bersama sama dengan guru dalam kegiatan keagamaan. Peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa ada banyak peran di dalamnya antara lain ,pihak sekolah memberikan bimbingan kepada siswa supaya menjadi insane yang lebih baik, kedua memberikan teladan karena karena semua pihak sekolah harus memiliki karakter yang baik yang bisa dijadikan acuan dijadikan role model oleh seluruh siswa. Ketiga yakni pemberi nasihat, mengarahkan kepada hal hal yang lebih baik, baik dengan cara memberikan tausyah ataupun menegurnya ketika siswa berbuat tidak sesuai dengan aturan dan tuntunan.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang penting kedua setelah lingkungan keluarga yang bertugas membantu orang tua dalam mendapatkan pendidikan yang tidak didapat dari lingkungan keluarga. Salah satu tugas dari orang tua yakni memberikan pendidikan kepada anak, sehingga orang tua menyerahkan kepada guru sebagai tenaga professional untuk memberikan ilmu pengetahuan baik umum maupun agama. Selain itu kondisi masyarakat menuntut anak untuk mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan yang lebih baik dengan spesialisasi lapangan kerja

yang diperlukan yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja yang professional (Hamdani, 2015:96). dengan tuntutan agama Islam. Oleh sebab itu di MI Nahdlatul Ulama' Sumbergepol memiliki strategi dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan menurut Tim Dosen IAIN Malang (1996) adalah pendidikan di sekolah yang meliputi proses perubahan sikap, perilaku seseorang atau kelompok, jadi sekolah adalah tempat untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran yang dilakukan oleh lembaga sekolah, selain itu pendidikan sendiri mengandung ajaran ajaran yang berbasis tentang nilai dan norma kehidupan yang ideal dari kitab Al Quran dan assunahnya. Maka peran guru sangat penting dalam memperikan ilmu pengetahuan dan mendidik anak supaya berakhlaqul karimah, karena memilih madrasah yang berkiprah formal factor gama harus menjadi tujuan utama karena semua serapan ilmu yang diberikan olaeh madrasah harus berorientasi pada penghambaan kepada Allah, yang menghantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur serta menjalankan syariat sesuai dengan tuntunan agama Islam.

## **Peran Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat bertanggung jawab terhadap peran pembentukan karakter anak maka lingkungan masyarakat harus mamaksimalkan dan jangan hanya beranggapan bahwa karakter anak hanya dapat diperoleh dari orang tua dan sekolah formal. Dalam perkembangan jaman saat ini marak sekali kenakalan remaja semakin meningkat, dilihat dari pola perilaku yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua, tidak ada bedanyanya antara bahasa berbicara dengan teman maupun orang yang lebih tua, hal ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja memuncak hal itu terjadi karena kurangnya pendidikan moral. terkait hal itu peneliti bertanya kepada tokoh agama yang berada dilingkungan MI Nahdlatul Ulama' bahwa masyarakat harus ikut andil membantu pembentukan karakter anak banyak rumah rumah dijadikan madrasah untuk mengaji TPQ, dan juga penerapan sholat berjamaah di mushola mushola dengan dukungan orang tua, maka masyarakat mengajak anak anak untuk ikut sholat berjamaah, walaupun tidak banyak setidaknya langkah ini dapat meminimalisir kenakalan remaja.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menempati suatu daerah dan didalamnya ada pengalaman pengalaman, mempunyai aturan serta norma yang wajib diikuti setiap orang yang menempati supaya berkehidupan yang harmonis dengan kesadarannya (Hasbullah, 2001). Masyarakat juga sering disebut sebagai tata kehidupan social, memiliki tata aturan nilai budaya sendiri, berarti masyarakat adalah sebuah wadah dan wahana pendidikan di kehidupan umat manusia yang plural, nuansa multi kompleks baik hubungan sampai pada aksi di masyarakat (Daien, 1975). Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat secara dinamis yang membawa kearah kemajuan dan perkembangan. Adanya sebuah perkembangan menjadikan masyarakat semakin kompleks menjadikan besar tuntutan terhadap kehidupan yang jauh lebih baik dan layak, sehingga dengan itu manusia dituntut untuk mewujudkan segala hakikat sosialitanya, manusia saling tolong menolong bahu membahu dalam kebaikan kebenaran. Seperti halnya dalam membimbing anak menjadi generasi penerus yang mulia berbudi luhur dimata Tuhannya, upaya iu diantaranya menyediakan pendidikan berbasis non formal seperti mendirikan surau, langgar, serta organisasi kemasyarakatan untuk mewujudkan kehidupan sesuai tantangan jaman, serta menjadikan manusia sebagai hamba mulia dimata Tuhan (Nawawi, 1993)

Kerjasama antara madrasah dan masyarakat adalah sebuah interaksi yang selalu di upayakan agar ditengah tengah masyarakat mendapatkan simpati dan aspirasi dari masyarakat, dan diharapkan menjalin kerjasama demi kebaikan untuk madrasah atau sekolah. Kerjasama itu mampu menyukkseskan progam progam madrasah atau sekolah sehingga madrasah bisa berkembang semakin baik dan maju. Madrasah tidak dibenarkan untuk acuh tak acuh kepada masyarakat apalagi menjalankan misinya sendiri tanpa bantuan dan masukan dari masyarakat sekitar, karena masyarakat adalah orang yang paling ingin adanya madrasah untuk menampung, mendidik putra puri mereka, hakikatnya ia adalah milik masyarakat . Masyarakat juga berharap madrasah mampu member dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat, dengan hal ini masyarakat harus ikut andil dalam menyukkseskan segala bentuk kegiatan madrasah didaerahnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab masyarakat.hubungan dengan masyarakat harusnya hubungan dua arah untuk memusyawarohkan ide, dan gagasan guna untuk

meningkatkan mutu pendidikan, hal ini menegaskan bahwa proses belajar dan media belajar terjadi dan juga ada di masyarakat dan masyarakat menaruh harapan dan perhatian kepada putra putrid mereka. Tujuan pendidikan tidak lepas dari kiprah masyarakat baik tujuan sampai pada prakteknya. Karena apa yang di ajarkan terkait nilai, norma, pola perilaku tidak diperbolehkan sampai bertentangan dengan nilia nilai yang berkembang dimasyarakat. Apa saja yang dianggap luhur oleh masyarakat akan terus dibudayakan oleh pendidikan misalnya kegiatan yasinan, tahlil hari hari besar islam lainnya akan tetap dilestarikan karena hal itu sudah meenjadi adat atau norma suatu masyarakat . masyarakat menjadi predikat penting dalam proses pendidikan. masyarakat maka dari itu dukungan dan keikut setaan masyarakat dalam memajukan pendidikan sangat dibutuhkan diartikan sebagai seseorang atau kelompok yang hidup bersama dengan aturan nilai dan norma serta cara berfikir yang relative sama (Muslimin, 2004). Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang mempengaruhi karakter anak, didalam lingkungan masyarakat anak akan mencontoh perilaku perilaku masyarakat sekitar, maka dari itu lingkungan harus memberikan pendidikan yang baik kebiasaan yang baik supaya dapat dicontoh untuk anak.

## **Faktor Penghambat Tripusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Nahdlatul Ulama'sumbergempol Tulungagung**

Pelaksanaan dari tripusat pendidikan di MI Nahdlatul Ulama'banyak sekali kendala yang terjadi baik dari dalam maupun factor dari luar, Seperti yang telah diketahui bahwa membentuk karakter siswa bukanlah sebuah perkara yang mudah, harus ekstra maksimal dalam membimbing, mengarahkan, memberi nasihat bahkan sebagai role model. Banyak sekali hambatan hambatan yang dilalui baik orangtua, warga sekolah dan masyaraat. Sebagai orang tua peranannya banyak sekali tidak hanya mencukupi kebutuhan primer saja, melainkan berkewajiban memberikan pendidikan anak sejak usia dini memberikan pengajaran seperti mengaji, membimbing sholat berjamaah. Jadi orang tua harus mampu menguasai ilmu pendidikan,karena tidak semua pendidikan di dapat di sekolah saja, orang tua juga ikut berperan penting dalam pengajaran anak maka itu juga orang tua harus memiliki karakter yang bagus karena akan ditiru anak.

Sekolah juga merupakan peran penting karena sekolah adalah peran pelengkap pendidikan keluarga, sekolah sebagai wadah yang membantu orang tua yang dirasa tidak mampu untuk mendidik sepenuhnya, walaupun sebenarnya pendidikan adalah tanggung jawab dari orang tua. Jadi sekolah membantu keluarga dalam menamamkan nilai-nilai yang berbudi luhur, keterampilan, kecerdasan wawasan yang luas, sehingga dapat menjadi warga Negara sekaligus masyarakat yang bermanfaat. Pendidikan masyarakat terjadi setelah seorang anak berada diluar rumah ataupun berada diluar pendidikan formal. Pendidikan ini berlangsung secara langsung, anak mencari pengalamannya sendiri ikut terjun langsung di masyarakat mencontoh secara langsung pola perilaku, kebiasaan adat serta norma di dalam masyarakat itu sendiri, disini masyarakat wajib ikut serta memikul tanggung jawab pendidikan masyarakat

Konsep pendidikan Islam menurut (Ahmadi, 2004) merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh pendidikan Islam. Jadi madrasah atau sekolah yang dimaksud mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang siap dengan segala tuntutan dan perkembangannya, mampu mencetak generasi emas sehingga tujuannya dapat tercapai yakni menjadi insan berakhlaqul karimah yang bermartabat dimata Tuhannya. Berdasarkan wawancara dengan narasumber ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua, sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa:

## **Pendidikan orang tua**

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang minimum dan terbatas. Dilihat dari latar belakang orang tua tidak semua orang tua bergelar sarjana. Banyak orang tua yang hanya memasrahkan ke sekolah untuk mendidik anak, selain itu kurangnya waktu bersama dengan anak karena kebanyakan wali murid di MI Nahdlatul Ulama' orang tua bekerja diluar rumah. Orang tua tidak mungkin akan mengontrol kondisi anak selama 24 jam. Orang tua sebagai contoh pertama suri tauladan bagi anak, sehingga orang tua diharuskan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak. Orang tua menjadi pengawas supaya anak tidak terjerumus ke pada hal hal yang tidak diinginkan, orang tua selalu di tuntut aktif dalam perkembangan jaman dan perkembangan teknologi. Kalau anak



sudah berada diluar rumah otomatis orang tua sudah tidak akan mungkin dikontrol. Sehingga secara tidak langsung orang tua terbebani tanggung jawab untuk selalu mengawasi, melindungi, mencukupi kebutuhan seta membimbing kea rah yang lebih baik keturunan mereka (Jalaludin, 2007).

## Perilaku anak \siswa yang sulit diatur

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan merupakan peran utama dalam membentuk karakter siswa, anak atau siswa mempunyai karakter sifat yang berbeda beda sehingga dalam memberikan bimbingan arahan nasehat juga dengan cara yang berbeda beda. Sehingga hasil ini dapat mempermudah orang tua maupun sekolah Dalam menanamkan sifat sifat religius.

### 1. Kurangnya sarana penunjang

Kurangnya tempat tempat yang dapat dijadikan oleh anak anak untuk mengembangkan potensinya utamanya yang berkaitan dengan keagamaan. Tentunya dengan kerjasama dengan guru, dan masyarakat akan menghasilkan *output* yang baik.

### 2. Kurangnya keterlibatan masyarakat

3. Peran masyarakat memang menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, sehingga masyarakat dituntut untuk ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurangnya ikut serta masyarakat dalam menyukseskan pendidikan menjadi salah satu factor penghambat, sehingga perlu adanya hubungan yang harmonis saling tenggang rasa saling menghormati saling mengerti sehingga masyakat keseluruhan mampu menjadi lahan pendidikan untuk anak maupun siswa.

## KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian dapat ditarik benang merah bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidaklah terlepas dari berbagai peran, terdapat tiga Peran yang mempengaruhi proses keberhasilan yaitu, sekolah, lingkungan dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut harus saling bekerja sama dan saling mempengaruhi agar membentuk karakter seorang siswa yang berbudi luhur sesuai dengan tuntunan agama Islam, Dengan tercapainya tujuan pendidikan akan mencetak ribuan lulusan yang mempunyai daya saing

tinggi tidak perlu diragukan lagi. Kerjasama seluruh elemen yang terkait dalam menyukseskan pendidikan anak baik orang tua, sekolah dan masyarakat akan mampu membentuk karakter sesuai yang diharapkan yakni terbentuknya watak serta kemajuan peradapan yang diunggulkan serta bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan akan membawa kemajuan bagi Negara.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Azet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia;Revitasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Fadjar, A. Malik. (2005). *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamdani. (2011). *Dasar Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2001). *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Hidayat, Nurul. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasi: Jurnal Islami*, 11 (1), 222
- Indrakusuma, Amir Daien. (1975). *Pengantar Ilmu Pendidikan. Cet ii*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Jalaludin, H. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juwariah. (2010). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Dalam Al- Quran*. Yogyakarta: Teras.
- Kusuma, Dharma. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2004). *Ilmu Pendidikan*. Kediri: Institute Agama Islam Tribakti.
- Nawawi, Haidar. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Shihabuddin. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insan.
- Setyawati, Nanik. (2017). Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus

Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Mtsn Ponorogo Dan Mts Ma'arif 1 Ponorog. *Jurnal Al Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan.*, 12 (2), 190

Syafril & Zellhendri, Zen. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Tim Dosen IKIP Malang. (2003). *Pengantar Dasar Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. (1996). *Dasar Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama.

UU.RI No.20 Tahun 2003. (2006). *Tentang System Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Ferman.

Wahyudi, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif Dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta :PT Prestasi Pustakarya.